

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDIA MEMBENTUK ASIA AFRICA GROWTH CORRIDOR (AAGC)

Oleh: Okso Marisi

okso_marisi@yahoo.com

Pembimbing: Indra Pahlawan S.IP, M.Si

Bibliografi: 8 Jurnal, 14 Book, 1 Dokumen Resmi, 26 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax 0761-63277

Abstract

This research is a political economy study which describes the interests of India in form the Asia Africa Growth Corridor (AAGC). This research will focus on why India form the AAGC, which explained by the factors that drive India to form the AAGC, which is more focused on the African region. This research is qualitative research which used descriptive methods, and collecting datas from some resources like books journals, official publications and relevant websites. In this study the author uses Liberalism Perspective and Regional Interest Theory. The object in this research is India an main actor. The result of this research describe the reason India formed AAGC. Factors affecting India to establish AAGC are for India's energy security, Africa's potential for growth is an opportunity for India to increasing cooperation in the health and agriculture sector with Africa, and East African interests as a maritime strategic area for India.

Keywords: *AAGC (Asia Africa Growth Corridor), Regional Interest Theory, Energy Security, Health and Agriculture Development.*

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan mengkaji masalah tentang **Faktor-faktor yang mempengaruhi India membentuk Asia Africa Growth Corridor (AAGC)** yang ditinjau dari kajian studi ekonomi politik internasional. Inisiatif AAGC digagas oleh India dan Jepang untuk tujuan pertumbuhan ekonomi di kawasan Afrika dan Asia.

Saat ini, India telah muncul sebagai kekuatan ekonomi dunia. Menurut kepala ekonom Keystone memperhitungkan pertumbuhan ekonomi India pada tahun 2010 mencapai 7,3% dan tetap pada nilai 7% sampai pertengahan 2030-an, dan masih dalam jangkauan 6% pada tahun 2050.¹ India telah menjadi pemain utama dalam mengembangkan strategi pembangunan dan kerjasama di kawasan Asia Selatan dan kawasan Asia lainnya, serta di kawasan Afrika. India memiliki hubungan historis dan ekonomi yang kuat dengan negara-negara di benua Afrika.

Asia dan Afrika memiliki beberapa kesamaan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Asia dan Afrika, selain kedekatan geografis, kedua benua saling melengkapi dalam berbagai hal. Kawasan benua Asia dan Afrika berupaya untuk mempertinggi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibanding dengan kawasan lainnya.

Asia dan Afrika mewakili 70 persen populasi global dan 37 persen dari PDB global². Asia adalah ekonomi

yang kuat dan membutuhkan pasar dan bahan mentah, Afrika berada di jalur pertumbuhan dan menyediakan pasar sebagai bahan baku. Keadaan ini akan menjadi peluang bagi Asia dan Afrika untuk mewujudkan potensi ekonomi dan memperdalam rantai nilai yang ada untuk pertumbuhan dan pembangunan bersama. Peluang dan aspirasi kedua benua ini dapat dihubungkan melalui Koridor Pertumbuhan Asia Afrika (AAGC). Dalam kerangka AAGC, India mewakili Asia dan sebagai pemain penting dalam AAGC.

Saat ini, Afrika telah muncul sebagai manuver politik dan ekonomi bagi kekuatan-kekuatan besar di dunia, terutama negara-negara di Asia seperti China, Jepang, dan India. Pengaruh global China telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terlihat dari ekonomi Cina yang meningkat di Afrika dan Amerika Latin, baik dari segi politik maupun ekonomi.³ Jepang dan India merupakan negara yang sensitif terhadap kekuatan China yang semakin berkembang di berbagai belahan dunia.

Afrika memiliki potensi untuk menjadi simpul pertumbuhan global yang signifikan dalam beberapa dekade mendatang. Negara-negara Afrika menghadapi tantangan untuk mendiversifikasi ekonomi negara-negara Afrika. Kurangnya investasi dan kesenjangan infrastruktur besar-besaran Afrika menunjukkan hambatan utama bagi transformasi ekonomi Afrika.

¹ Pete Engardio. 2008. Chindia. Jakarta: Gramedia Pustaka.hal.33

² Anita Prakash, The Asia-Africa Growth Corridor: Bringing together old partnerships and new initiatives, Observer Research Foundation, dari <https://www.orfonline.org/research/the->

[asia-africa-growth-corridor-bringing-together-old-partnerships-and-new-initiatives/](https://www.usglc.org/media/2018/04/USGLC-Fact-Sheet-Chinas-Growing-Influence.pdf) (diakses 9 April 2018)

³ China's Growing Influence, U.S Global Leadership Coalition, dari <http://www.usglc.org/media/2018/04/USGLC-Fact-Sheet-Chinas-Growing-Influence.pdf> (diakses pada 7 November 2018)

Berdasarkan kebutuhan Afrika, AAGC akan menciptakan infrastruktur baik fisik dan institusional serta konektivitas untuk meningkatkan pertumbuhan yang didorong investasi.

Perekonomian Asia telah menunjukkan ketahanan yang kuat, sementara Afrika masih dalam perkembangan. Asia dan Afrika diharapkan berkomitmen untuk mempromosikan pertumbuhan yang kuat, seimbang, dan berkelanjutan baik ditingkat nasional maupun internasional. Asia dan Afrika memiliki hubungan ekonomi historis yang dapat untuk diperdalam dan diperluas melalui AAGC (*Asia Africa Growth Corridor*) atau Koridor Pertumbuhan Asia dan Afrika. Peluang dan aspirasi Asia dan Afrika dapat dihubungkan melalui AAGC.

Afrika muncul sebagai benua yang sangat signifikan karena pertumbuhannya yang kuat. PDB kolektif benua Afrika diperkirakan akan mencapai \$ 3,6 triliun pada tahun 2020 naik dari \$ 2,1 triliun pada tahun 2011. Pada 2014-2015 perdagangan India-Afrika mencapai sekitar \$ 72 miliar dan diperkirakan akan mencapai \$ 100 miliar pada 2018.⁴ Afrika dengan pertumbuhan ekonominya yang kuat memberikan peluang ekonomi dan strategis yang besar bagi India.

India adalah investor yang cukup besar di Afrika dan bantuan ekonomi India telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. India berkomitmen untuk melakukan lebih banyak hal di Afrika,

karena India melihat prospek yang lebih baik untuk pembangunan Afrika. India telah menjadikan Afrika sebagai prioritas kebijakan luar negeri dan ekonomi nya. Komitmen India ini akan diwujudkan melalui *Asia Africa Growth Corridor* (AAGC).

Kerangka Teori

Penelitian ini ditinjau dari sudut pandang ekonomi politik internasional. Berdasarkan pandangan Robert Gilpin, terdapat tiga teori yang umumnya dianggap sebagai *grand theories* dalam studi Ekonomi Politik Internasional, yaitu Liberalisme, Merkantilisme, dan Marxisme. Dari antara ketiga *Grand Theories* yang ada dalam studi Ekonomi Politik Internasional, Penulis menggunakan perspektif liberalisme dalam menganalisis kerjasama India dan Jepang dalam membentuk AAGC.

Dalam liberalisme, aktor yang diakui tidak hanya negara melainkan semua aktor hubungan internasional. Liberalis menganggap bahwa kerjasama-kerjasama perdagangan lebih efektif dalam mencapai kesejahteraan dan keamanan bersama. Fokus utama dari liberalisme adalah hukum internasional, ketergantungan antar negara, kerjasama, perdamaian, dan langkah-langkah konstruktif yang kooperatif lainnya.⁵ Negara melakukan kerjasama untuk mendapatkan situasi yang menguntungkan, membawa kondisi ketergantungan dan meminimalisir perang.

John Maynard Keynes, seorang pakar ekonomi dari Inggris mengatakan bahwa dalam liberalisme pemerintah harus melakukan campur tangan dalam

⁴ Piyush Ghasiya, *Asia-Africa Growth Corridor: Challenges And Opportunities For India*, Research Associate, CAPS, dari http://capsindia.org/files/documents/CAPS_Info_cus_PG_00.pdf (diakses pada 22 Mei 2018).

⁵ Robert Jackson & Sorensen, *International to International Relations*, (Oxford: University Press, 1999), hal.109.

mengendalikan perekonomian nasional. Kegiatan produksi dan pemilikan faktor-faktor produksi masih bisa dipegang oleh swasta, namun pemerintah wajib mengambil langkah-langkah kebijakan yang secara aktif akan dan harus mampu mempengaruhi gerak perekonomian negaranya.

Liberalisme berpatokan terhadap *Free Trade, Open Borders*, dan *Democratic Peace*. Dalam penelitian ini, kerjasama AAGC merupakan kerjasama regional yang berpengaruh bagi kawasan Asia dan Afrika. Bentuk kerjasama ini dapat menguntungkan bagi satu dan lainnya. *Open Borders* ini dapat diasumsikan bahwa peran liberalisme menjadikan negara-negara yang melakukan kerjasama ekonomi internasional memiliki keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan tiap negara dari kerjasama koridor pertumbuhan Asia dan Afrika.

Penulis menggunakan tingkat analisa negara dalam penelitian ini. Dalam tingkat analisa, negara difokuskan pada proses pembuatan keputusan atau kebijakan. Negara sebagai aktor diperlukan untuk menentukan eksistensi suatu negara dalam sistem hubungan internasional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep Kerjasama ekonomi internasional. Kerjasama ekonomi internasional adalah suatu bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain, dimana tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dan atas prinsip saling menguntungkan. Kerjasama ekonomi internasional adalah kolaborasi antar dua negara atau lebih atau perusahaan antar negara untuk mencapai tujuan tertentu baik

dalam sektor industri, pertanian, teknologi, dan pariwisata.⁶

Kerjasama ekonomi dilakukan karena pentingnya ekonomi dalam politik internasional. Dalam penelitian ini, Kerjasama *Asia Africa Growth Corridor* (AAGC) merupakan kepentingan antara India dan negara-negara di Afrika untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya, terutama India yang bertujuan untuk memperluas keterlibatan dan pengaruhnya di kawasan Afrika.

Konsep lain yang penulis gunakan adalah Kepentingan Regional. Kepentingan Regional merupakan turunan dari kepentingan nasional, karena kepentingan regional dan kepentingan nasional timbul dari kebutuhan suatu negara. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar bagi suatu negara untuk menjelaskan perilaku luar negeri serta sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan politik luar negeri suatu negara.⁷ Dengan adanya kepentingan nasional, suatu negara dapat mengarahkan kebijakan luar negerinya.

Menurut Thomas Kuhn dalam bukunya yang berjudul "*The Structure of Scientific Revolution*", terjadi paska berakhirnya Perang Dingin dan melahirkan bentukan baru di berbagai kehidupan. Yaitu munculnya suatu prioritas baru dalam bentuk integrasi regional sebagai dasar dari sebuah paradigma bahwa kepentingan kelompok/regional yang utama, yang kemudian akan memberikan manfaat

⁶ Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. *Theoretical Perspective On Economic Cooperation*, CES Working Papers – Volume VII, issue 3. Hal .676

⁷ Dorothy Pickles, "*Pengantar Ilmu Politik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 18.

pada kepentingan nasional masing-masing.⁸ Kerjasama antar negara-negara yang berada dalam suatu kawasan adalah untuk mencapai tujuan regional bersama.

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksplanatif. Metode ini menganalisis data-data dengan cara melihat dan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, yaitu mengenai faktor-faktor yang mendorong India dalam membentuk *Asia-Africa Growth Corridor* (AAGC) dengan menggunakan teori dan data yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*), data-data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder sebagai data pendukung yang didapatkan dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan berita-berita dari berbagai media.

Penelitian ini membahas mengenai kepentingan India dalam membentuk *Asia Africa Growth Corridor* (AAGC) yang akan lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mendorong India dalam India membentuk AAGC.

II. Isi

Selama beberapa dekade, keterlibatan India dan Afrika menjadi lebih kuat. Sejak menjabat pada 2014, Perdana Menteri India Narendra Modi

⁸ P. Anthonius Sitepu, *Konsep Integrasi Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37991/fisip-anthonius3.pdf> (diakses pada tanggal 3 April 2018).

menjadikan Afrika sebagai prioritas utama bagi kebijakan luar negeri dan ekonomi India.⁹ Kebijakan di bawah Modi telah berubah untuk fokus pada seluruh negara di benua Afrika. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kunjungan-kunjungan pemerintah India ke berbagai negara Afrika untuk menjalin hubungan kerjasama yang lebih kuat dalam segi ekonomi dan politik.

Asia Africa Growth Corridor (AAGC)

Pembentukan kerjasama inter-regional AAGC dilakukan pada 24 Mei 2017 pada Pertemuan Tahunan Bank Pembangunan Afrika ke-52 yang dilaksanakan di Gujarat, India.¹⁰ Bank Pembangunan Afrika atau *African Development Bank* (AfDB) adalah lembaga keuangan pembangunan utama Afrika, yang didirikan pada tahun 1964 dan terdiri dari 54 negara Afrika dan 26 negara non-Afrika (termasuk India dan Jepang) yang mempromosikan kemajuan ekonomi dan sosial di Afrika melalui pinjaman, investasi dan bantuan teknis.

Pada kesempatan dalam pertemuan AfDB ini, India menunjukkan pentingnya dalam memperkuat kemitraan dengan Afrika, yaitu dengan meluncurkan Dokumen

⁹ Speech delivered by Narendra Modi, dari https://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Generic-Documents/Speech_delivered_by_Narendra_Modi_Prime_Minister_of_India_at_the_Official_Opening_Ceremony_of_the_African_Development_Bank_Group_Annual_Meetings_in_Ahmedabad_India_May_23_2017.pdf (diakses pada 26 Juli 2018)

¹⁰ Neha Shinha, *Asia Africa Growth Corridor*, Vivekananda International Foundation India, dari <https://www.vifindia.org/article/2017/june/05/asia-africa-growth-corridor-can-it-be-a-game-changer> (diakses pada 17 Juli 2018)

Visi AAGC untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan antara Asia dan Afrika yang terdiri dari empat pilar yaitu : Proyek Pengembangan dan Kerjasama; Infrastruktur Kualitas dan Konektivitas Institusional; Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan; Kemitraan antar orang. India memiliki hubungan kerjasama pengembangan yang kuat dengan Afrika yang dapat menjadi peran pelengkap untuk mewujudkan AAGC.

Dokumen Visi AAGC dibuat oleh tiga lembaga think tank, yang merupakan lembaga-lembaga yang dipercayai oleh India untuk AAGC, yaitu :

- i. *The Research and Information System for Developing Countries* (RIS) atau Penelitian dan Sistem Informasi untuk Negara Berkembang
- ii. *The Economic Research Institute for ASEAN and East Asia* (ERIA) atau Lembaga Penelitian Ekonomi untuk ASEAN dan Asia Timur.
- iii. *Institute of Developing Economies - Japan External Trade Organization* (IDE-JETRO) atau Institut Pengembangan Ekonomi - Organisasi Perdagangan Eksternal Jepang.

Potensi Afrika untuk Pertumbuhan Menjadi Peluang bagi India untuk Meningkatkan Kerjasama dengan Afrika di Sektor Kesehatan dan Pertanian.

India sebagai negara berkembang cukup mampu memahami tuntutan perkembangan dari Afrika. Pemahaman India akan kebutuhan-kebutuhan Afrika tercermin dalam beberapa sektor, seperti pertanian, dan

kesehatan dimana sektor ini merupakan fokus proyek pembangunan dalam kerjasama AAGC.

Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan merupakan hal penting dalam kerjasama pembangunan India-Afrika. Kerjasama sektor kesehatan India-Afrika adalah komponen utama dari upaya kerjasama India-Afrika dalam pengembangan sosial dan pengembangan kapasitas. India memainkan peran penting dalam memperluas kerjasama kesehatan dengan Afrika untuk melawan berbagai masalah penyakit di Afrika.

Sektor kesehatan telah menjadi komponen utama dalam mempromosikan kemitraan India dan Afrika. Keterlibatan India-Afrika di sektor kesehatan telah tumbuh pesat di bidang-bidang seperti ekspor obat-obatan India, mendirikan unit manufaktur, menciptakan fasilitas infrastruktur kesehatan di Afrika, pariwisata medis, pengobatan jarak jauh, pengembangan kapasitas, pengobatan tradisional, dan lain sebagainya.

India memiliki keahlian luar biasa dalam mengembangkan kemampuan penelitian kesehatan dan biomedis, program pemberantasan manajemen penyakit di seluruh dunia, serta menyediakan pusat keunggulan dalam pembangkit tenaga biomedis dengan ekspor obat yang signifikan di seluruh dunia. India tumbuh sebagai pusat manufaktur untuk vaksin dan pemasok terkemuka untuk negara-negara maju, yang telah memasok lebih dari 60% dari permintaan negara-negara ini.¹¹ India telah berhasil

¹¹ Harpreet Sandhu, Health Sector Cooperation in Asia Africa Growth Corridor, Research and Information System for Developing Countries,

mengembangkan dan memasarkan beberapa biofarmasi yang terjangkau.

Kekurangan yang dihadapi oleh orang Afrika dalam bidang kesehatan dapat dilengkapi India dengan memanfaatkan pengalaman dan kemampuannya di sektor kesehatan. Keterlibatan India telah tumbuh dengan cepat di sektor perawatan kesehatan dan obat-obatan melalui ekspor obat-obatan India yang berkualitas tinggi dengan harga murah ke negara-negara Afrika, pembentukan kemitraan bisnis dengan rumah sakit di Afrika dan pariwisata medis orang Afrika ke India.

Sektor Pertanian

Pertanian adalah sektor ekonomi terbesar di Afrika, mewakili lebih dari 15% dari total produk domestik bruto (PDB) (lebih dari \$US 100 miliar per tahun), dan mempekerjakan lebih dari 70% dari tenaga kerjanya, dan sekitar 783 juta hektar lahan suburnya (27% dari total dunia).¹² Afrika masih membutuhkan upaya substansial untuk meningkatkan investasi dan produktivitas, memperdalam perdagangan intra-Afrika dan membangun rantai nilai agri-pangan yang berorientasi pasar.

Tantangan utama pertanian Afrika adalah kurangnya ketersediaan teknologi dan produktivitas pertanian yang masih tertinggal jauh

dari

http://www.ris.org.in/sites/default/files/Publication%20File/DP%20215%20Harpreet%20Sandhu_0.pdf (diakses pada 17 September 2017)

¹² T. P. Rajendran, Raising Farming Efficiency for Sustained Agriculture in Asia Africa Growth Corridor, Research and Information System for Developing Countries, dari <http://ris.org.in/sites/default/files/Publication%20File/DP%20220%20TP%20Rajendran.pdf> (diakses September 2018)

dibandingkan dengan benua lainnya. Afrika telah memulai strategi pertumbuhan, dimana dalam Agenda 2063 Uni Africa menekankan pentingnya modernisasi pertanian di Afrika untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi peluang besar bagi India untuk terlibat dan berinvestasi dengan Afrika di bidang pertanian.

Dalam kerangka kerjasama AAGC, ada tiga sektor yang menjadi peluang kerjasama ekonomi bagi India di Afrika dalam bidang pertanian, yaitu:

i. Sektor benih

India telah muncul sebagai salah satu pasar benih pertanian terbesar di dunia. Sektor ini telah memfokuskan pada pengembangan sistem benih yang efisien dengan keterlibatan yang lebih besar dari sektor publik dalam penelitian dan pengembangan varietas, dan sektor swasta dalam tanggung jawab pemasaran, distribusi dan penyebaran varietas unggul.¹³ Sektor benih India telah mengalami transformasi karena upaya bersama dari sektor publik dan swasta.

ii. Mesin pertanian

Selama Pertemuan Tahunan Bank Pembangunan Afrika ke-52 yang diadakan pada Mei 2017 di Ahmedabad, para pemasok mesin pertanian dari India menandatangani perjanjian dengan mitra mereka di Ghana, Zambia, Mozambik, dan Togo untuk penyediaan mesin, pelatihan, dan kerja sama dalam mekanisasi

¹³ India-Africa partnership in agriculture, dari <http://ficci.in/spdocument/20703/India-Africa-partnership-in-agriculture.pdf>

pertanian.¹⁴ Kebutuhan akan peran mesin pertanian sangatlah penting bagi Afrika karena keterbatasan teknologi Afrika.

iii. Teknolongi Informasi dalam Pertanian

Pengalaman India dalam menggunakan layanan ICT (*Information, Communications, Technology*) di bidang pertanian dan administrasi sangat penting bagi Afrika. Layanan ini untuk memungkinkan komunikasi dengan petani, digitalisasi pengelolaan catatan tanah, penggunaan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dan partisipasi, dan memberikan saran ahli melalui telepon seluler.

Negara-Negara Afrika Timur Sebagai Kawasan Strategis Maritim Bagi India

Afrika sudah menjadi bagian dari kebijakan luar negeri India. India mengakui pentingnya negara-negara Afrika dalam politik, perdagangan, dan kerjasama. Belakangan ini, perhatian India terutama pada negara-negara Afrika Timur, yang merupakan negara-negara yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan dapat memainkan peran penting di kawasan Indo-Pasifik saat pengaruh China tumbuh di kawasan ini.

Afrika Timur menjadi wilayah utama persaingan bagi China, India dan Jepang. China dalam strategi OBOR (*One Belt One Road*) telah memprioritaskan Kenya, Tanzania, dan

Djibouti, dan telah menunjukkan niat untuk negara-negara Afrika lainnya. AAGC (*Asia Africa Growth Corridor*) bertujuan untuk memperluas pengaruh India dan Jepang di kawasan Afrika Timur yang merupakan dekat dengan Samudra Hindia.¹⁵ China, Jepang, dan India mengakui akan pentingnya kawasan ini terhadap proyek konektivitas mereka.

Pantai Afrika Timur adalah wilayah yang sangat menarik bagi India karena alasan strategis dan politis. Pantai Afrika Timur adalah titik pertemuan benua Afrika dengan Samudera Hindia, yang merupakan dua wilayah yang dianggap penting untuk kebijakan luar negeri India. Wilayah ini memiliki peluang ekonomi yang besar serta dapat menjadi akses melalui koridor transportasi ke negara-negara yang terkurung daratan di Afrika.

Beberapa negara Afrika Timur termasuk dalam lingkungan strategis maritim India dan sangat penting bagi perdagangan internasional India. Kenya dan Tanzania memainkan peran utama di kawasan Afrika Timur. Kedua negara ini, selain memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Kenya dan Tanzania berfungsi sebagai gerbang untuk perdagangan Samudera Hindia bagi negara-negara yang terkurung daratan, seperti Ethiopia, Kongo, Rwanda, Uganda, Burundi, Sudan Selatan, dan lain sebagainya.

Afrika Timur merupakan kepentingan strategis bagi India. Selain

¹⁴ Krishna Ravi Srinivas, *Cooperation in Agriculture in AAGC: Innovations and Agro-Processing*, dari <http://ris.org.in/cooperation-agriculture-aagc-innovations-and-agro-processing> (diakses pada 7 September 2018)

¹⁵ Mandira Bagwande, *Making a play for Africa: China, India and Japan compete for the continent's favour*, dari <http://daofei.org/making-a-play-for-africa-china-india-and-japan-compete-for-the-continents-favour> (diakses pada 12 November 2018)

memiliki kedekatan geografis bagi India, negara-negara Afrika Timur memiliki percepatan ekonomi yang tinggi. India mengakui bahwa perlu memperluas keterlibatan dan mengembangkan kemitraan yang kuat dengan Afrika Timur, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan strategis melalui *Asia Africa Growth Corridor* (AAGC).

Asia Africa Growth Corridor (AAGC) pada dasarnya akan menjadi koridor laut, dengan menemukan kembali rute laut kuno dan menciptakan koridor laut baru yang akan menghubungkan benua Afrika dengan India dan negara-negara di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Oseania. Dalam kerjasama membentuk koridor laut AAGC, India dan Jepang bekerjasama untuk menghubungkan koridor laut Asia-Afrika dalam kerangka AAGC. Dalam Hal ini India akan memulai pengembangan pelabuhannya sebagai upaya pertama India.

Dominasi Tiongkok di kawasan Afrika, Asia, dan Indo Pasifik

Kawasan Afrika dan Indo-Pasifik merupakan penekanan khusus dalam kerjasama AAGC (*Asia Africa Growth Corridor*). Secara geografis, AAGC mencakup wilayah Indo-Pasifik, dengan penekanan khusus pada maritim Asia dan maritim Afrika yang merupakan bagian dari kawasan Samudra Hindia. Maritim Asia dan Afrika adalah area prioritas bagi Jepang dan India dalam upaya membangun AAGC dan memperluas pengaruh di kawasan Afrika dan Indo-Pasifik.

China dan India memiliki banyak tujuan yang sama di benua Afrika. India dan China memiliki

sejumlah kesamaan dalam kebijakan luar negerinya. Kedua negara menggunakan bantuan pembangunan sebagai sarana memfasilitasi perdagangan dan investasi, serta membantu mengamankan akses untuk sumber daya. Bantuan proyek India dan China berbeda, China menawarkan keahliannya dalam penyediaan infrastruktur, sementara program bantuan India lebih dirancang pada kemampuan sendiri dalam teknologinya dan jasa.

China dan India telah menjadi mitra ekonomi paling penting di Afrika. Keterlibatan kedua negara ini telah mentransformasikan hubungan internasional Afrika. Dua negara kekuatan ekonomi Asia ini secara aktif memperkuat hubungan kerjasama dengan negara-negara Afrika melalui bantuan, perdagangan dan investasi untuk meningkatkan hubungan politik, mendapatkan akses pasar, dan memperoleh bahan baku yang sangat dibutuhkan dari Afrika.

Latar belakang pembentukan kerjasama inter-regional AAGC adalah konvergensi kepentingan ekonomi dan strategis India dan Jepang yang semakin meningkat di kawasan Indo-Pasifik yang lebih luas, dimana India dan Jepang khawatir atas pengaruh strategis China yang semakin berkembang, khususnya kebijakan China melalui OBOR (*One Belt One Road*). OBOR adalah strategi pengembangan China yang melibatkan pengembangan infrastruktur dan investasi di negara-negara di Eropa, Asia dan Afrika.

Munculnya kehadiran China di IOR (*Indian Ocean Rim*) atau kawasan Samudra Hindia telah mengkhawatirkan banyak negara,

termasuk India dan Jepang yang merupakan tantangan bagi China sejak India dan Jepang membentuk AAGC.¹⁶ India memiliki keberatan besar mengenai kebijakan OBOR China, sebagai contoh yaitu India keberatan terhadap CPEC (*China-Pakistan Economic Corridor*) atau Koridor Ekonomi China-Pakistan, yang menyatakan bahwa kebijakan China ini mempengaruhi kedaulatan dan integritas teritorial India.

India mengakui bahwa OBOR menghalangi kepentingan geopolitik dan geoekonomi India, terutama di kawasan Asia Selatan. China menjadi potensi ancaman besar bagi India dalam implementasi OBOR, untuk itu perlu strategi kompetisi oleh India untuk menyeimbangi pengaruh China telah meluas di kawasan Afrika dan Indo-Pasifik. Melalui AAGC, India bertujuan untuk menyeimbangkan pengaruh dan investasi ekonomi China di kawasan itu.

Afrika Penting Bagi Keamanan Energi India

Asia Africa Growth Corridor (AAGC) menekankan pentingnya perdagangan, investasi dan pembangunan untuk tujuan pertumbuhan di kawasan Asia dan Afrika. India memiliki sejarah panjang kerjasama pembangunan dan bantuan dengan benua Afrika. Kerjasama ini memiliki peran utama dalam pembangunan kapasitas, infrastruktur dan sektor energi di Afrika.¹⁷ Afrika

¹⁶ Jagannath Panda, *The Asia-Africa Growth Corridor: An India-Japan Arch in the Making?* Dari <http://isdpeu/content/uploads/2017/08/2017-focus-asia-jagannath-panda.pdf> (diakses pada 27 September 2018)

¹⁷ *The Asia-Africa Growth Corridor: Bringing Together Old Partnerships and New Initiatives*, dari <https://www.orfonline.org/research/the->

penting bagi India, karena kebijakan India dalam mendiversifikasi impor energinya.

India adalah negara konsumen energi terbesar ketiga setelah China dan Amerika Serikat. Sumber energi yang terbatas membuat India sangat bergantung pada impor minyak mentah dan gas alam, yang sebagian besar berasal dari Timur Tengah. Permintaan energi India terus tumbuh karena didorong oleh pertumbuhan ekonomi India yang berkelanjutan. Hal inilah yang membuat India perlu untuk mendiversifikasi impor energinya, karena India membutuhkan pasokan energi yang tetap.

India sebagai salah satu konsumen dan importir energi terbesar, perlu untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara yang kaya minyak dan gas. Bagi India, energi memainkan peran penting dalam tujuan sosial-ekonomi dan pembangunan negara, serta untuk tujuan menjadikan India sebagai kekuatan ekonomi regional, bahkan global. India membuat kebijakan diversifikasi pasokan energi karena ketidakstabilan di Timur Tengah yang merupakan sumber minyak India selama ini.

Respon Afrika terhadap Asia Africa Growth Corridor (AAGC)

Tanggapan Afrika mengenai dibentuknya AAGC oleh India adalah baik. Negara-negara Afrika, organisasi regional dan lembaga-lembaga pembangunan Afrika telah menyambut AAGC karena kerjasama ini dipandang sebagai peluang untuk mempercepat pembangunan ekonomi di benua

asia-africa-growth-corridor-bringing-together-old-partnerships-and-new-initiatives/ (diakses 18 September 2018)

Afrika.¹⁸ Dalam tujuan ini, India meningkatkan keterlibatannya dengan benua Afrika, dimana negara-negara Afrika diberikan dengan lebih banyak opsi pengembangan dan kemitraan.

Negara-negara Afrika telah mengakui peran yang dimainkan oleh India dalam pembangunan Afrika. India memiliki hubungan bersejarah dan kerjasama pengembangan yang kuat dengan Afrika. Keterlibatan tersebut untuk dapat membantu pembangunan Afrika melalui AAGC.

Pembentukan kerjasama inter-regional AAGC, sejalan dengan Agenda 2063 Uni Afrika. Agenda 2063 Uni Afrika adalah kerangka kerja strategis untuk transformasi sosial-ekonomi Afrika selama 50 tahun ke depan. Agenda ini berupaya untuk mempercepat implementasi inisiatif Afrika yang ada sebelumnya untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan keselarasan AAGC terhadap Agenda 2063 Uni Afrika tersebut, negara-negara Afrika perlu memberi perhatian khusus pada AAGC yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan di Afrika. Keterlibatan India dengan Afrika akan diperkuat untuk mencapai tujuan AAGC.

III. Kesimpulan

¹⁸ Mandira Bagwandeem, Making a play for Africa: China, India and Japan compete for the continent's favour, dari <http://daofei.org/making-a-play-for-africa-china-india-and-japan-compete-for-the-continents-favour> (diakses pada 13 September 2018)

Asia Africa Growth Corridor (AAGC) adalah kerjasama ekonomi antara India dan Jepang yang dibentuk pada tahun 2017 dengan meluncurkan sebuah dokumen visi untuk tujuan pertumbuhan Asia dan Afrika. India dan Jepang berpendapat bahwa kawasan Asia dan Afrika, terutama Afrika memiliki potensi ekonomi yang besar yang perlu dikembangkan untuk pembangunan ekonomi di kawasan tersebut.

Pembentukan kerjasama inter-regional AAGC dilakukan pada 24 Mei 2017 pada Pertemuan Tahunan Bank Pembangunan Afrika ke-52 yang dilaksanakan di Gujarat, India. Bank Pembangunan Afrika atau *African Development Bank* (AfDB) adalah lembaga keuangan pembangunan utama Afrika, yang didirikan pada tahun 1964 dan terdiri dari 54 negara Afrika dan 26 negara non-Afrika (termasuk India dan Jepang) yang mempromosikan kemajuan ekonomi dan sosial di Afrika melalui pinjaman, investasi dan bantuan teknis.

India menunjukkan pentingnya dalam memperkuat kemitraan dengan Afrika, yaitu dengan meluncurkan Dokumen Visi AAGC untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan antara Asia dan Afrika yang terdiri dari empat pilar yaitu : Proyek Pengembangan dan Kerjasama; Infrastruktur Kualitas dan Konektivitas Institusional; Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan; Kemitraan antar orang. India memiliki hubungan kerjasama pengembangan yang kuat dengan Afrika yang dapat menjadi peran pelengkap untuk mewujudkan AAGC.

Faktor-faktor yang mempengaruhi India dalam membentuk

AAGC adalah potensi afrika untuk pertumbuhan menjadi peluang bagi india untuk peningkatan kerjasama sektor kesehatan dan pertanian dengan Afrika, kepentingan Afrika Timur sebagai kawasan strategis maritim bagi India, keamanan energi India, serta dominasi Tiongkok yang meningkat di kawasan Asia, Afrika, dan Indo Pasifik.

Dalam konteks ekonomi, AAGC berkontribusi terhadap peningkatan dominasi ekonomi India di kawasan Afrika. Tujuan utama AAGC adalah menggunakan geo-ekonomi sebagai alat untuk meningkatkan kekuatan nasional India. India memanfaatkan keahliannya dalam membantu pertumbuhan kawasan Afrika menuju ekonomi yang lebih kompetitif.

Pembentukan kerjasama inter-regional AAGC, sejalan dengan Agenda 2063 Uni Afrika yaitu agenda yang berupaya untuk mempercepat implementasi inisiatif Afrika yang ada sebelumnya untuk pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

. Keselarasan AAGC terhadap Agenda 2063 Uni Afrika tersebut, negara-negara Afrika perlu memberi perhatian khusus pada AAGC yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan di Afrika. Keterlibatan India dengan Afrika akan diperkuat untuk mencapai tujuan AAGC.

IV. Referensi

Anita Prakash, The Asia–Africa Growth Corridor: Bringing together old partnerships and new initiatives, Observer Research Foundation, dari <https://www.orfonline.org/research/the-asia-africa-growth-corridor-bringing-together-old-partnerships-and-new-initiatives/> (diakses 9 April 2018)

China's Growing Influence, U.S Global Leadership Coalition, dari <http://www.usglc.org/media/2018/04/USGLC-Fact-Sheet-Chinas-Growing-Influence.pdf> (diakses pada 7 November 2018)

Dorothy Pickles, *"Pengantar Ilmu Politik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 18.

Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. *Theoretical Perspective On Economic Cooperation*, CES Working Papers – Volume VII, issue 3. Hal .676

Harpreet Sandhu, Health Sector Cooperation in Asia Africa Growth Corridor, Research and Information System for Developing Countries, dari http://www.ris.org.in/sites/default/files/Publication%20File/DP%20215%20Harpreet%20Sandhu_0.pdf (diakses pada 17 September 2017)

India-Africa partnership in agriculture, dari <http://ficci.in/spdocument/20703/India-Africa-partnership-in-agriculture.pdf>

Jagannath Panda , The Asia-Africa Growth Corridor: An India-Japan Arch in the Making? Dari <http://isdpeu.org/content/uploads/2017/08/2017-focus-asia-jagannath-panda.pdf> (diakses pada 27 September 2018)

Krishna Ravi Srinivas, Cooperation in Agriculture in AAGC: Innovations and Agro-Processing, dari <http://ris.org.in/cooperation-agriculture-aagc-innovations-and-agro-processing> (diakses pada 7 September 2018)

Mandira Bagwande, Making a play for Africa: China, India and Japan compete for the continent's favour, dari <http://daofei.org/making-a-play-for-africa-china-india-and-japan-compete-for-the-continents-favour> (diakses pada 12 November 2018)

Neha Shinha, Asia Africa Growth Corridor, Vivekananda International Foundation India, dari <https://www.vifindia.org/article/2017/june/05/asia-africa-growth-corridor-can-it-be-a-game-changer> (diakses pada 17 Juli 2018)

Pete Engardio. 2008. Chindia. Jakarta: Gramedia Pustaka.hal.33

Piyush Ghasiya, Asia-Africa Growth Corridor: Challenges And Opportunities For India, Research Associate, CAPS, dari http://capsindia.org/files/documents/CAPS_Info_cus_PG_00.pdf (diakses pada 22 Mei 2018).

P. Anthonius Sitepu, Konsep Integrasi Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3799/1/fisip-anthonius3.pdf> (diakses pada tanggal 3 April 2018).

Robert Jackson & Sorensen, *International to International Relations*, (Oxford: University Press, 1999), hal.109.

Speech delivered by Narendra Modi, dari https://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Generic-Documents/Speech_delivered_by_Narendra_Modi_Prime_Minister_of_India_at_the_Official_Opening_Ceremony_of_the_African_Development_Bank_Group_Annual_Meetings_in_Ahmedabad_India_May_23_2017.pdf (diakses pada 26 Juli 2018)

The Asia–Africa Growth Corridor: Bringing Together Old Partnerships and New Initiatives, dari <https://www.orfonline.org/research/the-asia-africa-growth-corridor-bringing-together-old-partnerships-and-new-initiatives/> (diakses 18 September 2018)

T. P. Rajendran, Raising Farming Efficiency for Sustained Agriculture in Asia Africa Growth Corridor, Research and Information System for Developing Countries, dari <http://ris.org.in/sites/default/files/Publication%20File/DP%20220%20TP%20Rajendran.pdf> (diakses September 2018)